

kepada misi Mts Darussalam yang mewujudkan sistem pendidikan Imtaq-Iptek. Menggabungkan (mengintegrasikan) antara keimanan – ketaqwaan dan Ilmu Pengetahuan–Teknologi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang notabene nya mengajarkan tentang wahyu Ilahiah, harus menyelipkan ataupun mengintegrasikan tema tertentu yang berkaitan dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga sebaliknya, dalam pembelajaran yang bersifat ilmu pengetahuan umum dan teknologi (sains, ips, dsb.) diselipkan dengan pembelajaran keagamaan. Bisa ditinjau dari Al-quran (ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut) dan Al-hadis| maupun aspek keagamaan yang lain.

Namun demikian, pendekatan intergratif disiplin ilmu baik IMTAQ dan IPTEK belum sepenuhnya berjalan karena kondisi guru yang sering berganti, SDM lama yang belum handal. Guru yang seharusnya menjadi pembimbing hanya mampu menunjukkan beragam ilmu serta dalil-dalinya tanpa memberi pemaknaan lebih mendalam.

Salah satu komponen dalam pelaksanaan sebuah organisasi kurikulum adalah guru. Seorang guru dituntut kreatif dan inovatif dalam praktek kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, harus ada penempatan atau job description yang jelas dan guru diberikan tugas yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Maka dari itu dalam suatu sekolah selain juga dengan pengorganisasian kurikulum juga harus ada pengorganisasian tenaga pengajar (guru) yang jelas.

a. Pengorganisasian Tenaga Pengajar

Namun sebelum kegiatan belajar dimulai di awal tahun, semua guru MTs Darussalam Sidoarjo harus membuat administrasi pembelajaran (administrasi guru). Administrasi pembelajaran tersebut disusun di awal tahun, dirancang sekaligus dalam kurun waktu satu tahun ajaran penuh (terdiri dari dua semester dan empat term). Hal ini supaya ketika proses pembelajaran sudah dimulai, guru tidak lagi repot-repot memikirkan dan merancang administrasi tersebut. Hanya tinggal melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan yang sudah dilaksanakan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu memrancang persiapan pembelajaran. Di antara persiapan pembelajaran yang disiapkan adalah jadwal pelajaran, program tahunan dan program semester (prota dan prosem), silabus dan RPP, penentuan KKM-KD, beserta persiapan pembelajaran yang lainnya.

Peran serta kepala sekolah untuk bekerjasama memberdayakan para pendidik agar mereka bisa melaksanakannya juga merupakan upaya yang perlu dipertegas. Upaya yang dilakukan sekolah yang bersifat persuasif sering dilakukan diantaranya selalu ada sharing dan briefing atau rapat rutin setiap seminggu sekali yaitu setiap jum'at, hal ini bertujuan agar bagaimana agar guru itu bisa menjadi figur, keteladanan kuncinya. Sepanjang guru tidak dapat memberikan keteladanan, maka jangan harap KPPM dapat terinternal pada diri anak. Kepala sekolah juga harus menjadi teladan bagi guru-guru. Dan guru-guru harus menjadi teladan bagi anak.

Kemudian wali murid diberikan sebuah buku pegangan (*parents hand book*) yang di dalamnya memuat informasi kegiatan Mts Darussalam Sidoarjo dengan tercantum kalender pendidikan Mts Darussalam Sidoarjo selama satu tahun.

(Bentuk kerjasama yang paling utama adalah bisa berkomunikasi aktif dengan guru kelas dalam meluangkan waktunya memperhatikan kemajuan anaknya. Menjadi guru tamu pada acara kelas sesuai dengan tema profesi orang tuanya.

4. Pengembangan Diri

Meliputi beragam *kegiatan* ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti yang telah dijelaskan di atas. Dengan penggolongan sebagai berikut:

- 1) Olahraga
 - a) Pencak Silat
 - b) Bola Basket
 - c) Futsal
 - d) Renang
- 2) Seni
 - a) Budaya Jawa
 - b) Seni Lukis
 - c) Seni Musik dan Vokal
 - d) Drumb band
- 3) Ilmiah

- 5) Kesopanan
- 6) Kedisiplinan
- 7) Kepedulian
- 8) Kejujuran
- 9) Kebersihan
- 10) Kemandirian
- 11) Kepemimpinan

Berdasarkan pengamatan penulis memperoleh data bahwa dalam KPPM terdapat sejumlah program yang menggunakan pembiayaan, dan ada yang tidak menggunakan biaya, tetapi bersifat pembiasaan budaya yang sekaligus bertujuan menanamkan karakter, seperti : berdoa sebelum makan, sebelum dan sesudah pelajaran, jabat tangan, kegiatan ibadah sholat, etika atau adab makan, dan bahkan sampai event-event tertentu. Semua itu merupakan bagian dari KPPM yang mengarah dan berkaitan dengan pendidikan karakter.

Pelaksanaan KPPM pada dasarnya adalah bagian dari fungsi praktek penanaman nilai, yaitu: Religius (jiwa agama), kejujuran, kedisiplinan, kepedulian (responsibility), dan keramah-tamahan, dan lainnya hal ini diterapkan sekolah dan ditanamkan pada seluruh siswa dan guru yang ada di sekolah maupun orang tua dirumah.

KPPM pada dasarnya merupakan formula yang sudah ada dan dipakai di lingkungan Mts Darussalam ,KPPM disebut juga dengan pendidikan akhlak mulia yang sudah ada dan didesain sejak dulu, bahkan kemudian

Setiap anak adalah istimewa. Mereka mempunyai keunikan dan kelebihan tersendiri dalam bidangnya. Dalam setiap tahunnya Mts Darussalam Sidoarjo memberikan penghargaan kepada seluruh siswanya tanpa terkecuali dalam beberapa kategori sesuai dengan keunikan dan keahlian yang positif. Hal ini dilakukan untuk memacu semangat belajar siswa Mts Darussalam Sidoarjo. Diantara kategorinya adalah sebagai siswa yang giat berolahraga, siswa yang pandai membaca Al-Qur'an, siswa yang pandai membuat karangan dan puisi, siswa yang setia kawan, dan beserta kategori-kategori lainnya.

D. Hasil Yang Dicapai

Prestasi (hasil) yang diraih oleh Mts Darussalam Sidoarjo dapat dikelompokkan menjadi prestasi akademik dan non akademik.

1. Prestasi Akademik

Untuk mendapatkan gambaran prestasi akademik dapat diperoleh dari hasil UASBN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional), keberhasilan masuk SMA favorit, dan lomba-lomba yang berhubungan dengan mata pelajaran akademik.

2. Prestasi Non Akademik

Untuk mendapatkan gambaran prestasi non Akademik dapat dilihat dari perubahan perilaku dan meningkatnya prestasi keagamaan muali

- a. Banyaknya event (kegiatan pendukung) yang diselenggarakan di Mts Darussalam Sidoarjo sehingga terkadang membuat mundurnya targetan kurikulum.
- b. Faktor pendidik yang belum dapat maksimal menjadi modelling, misalnya pada proses implementasi KPPM saat pembelajaran, terkadang antara guru satu dan yang lain berbeda anjuran. Padahal untuk menangani anak-anak yang khusus diperlukan adanya kerjasama dari berbagai guru agar anak tidak *mis-konsepsi*. Ada beberapa guru yang kurang faham tentang konsep KPPM, sehingga dalam pelaksanaannya ada benang merah yang terputus dan belum semua guru bisa menjadi figur yang baik dalam pelaksanaan KPPM secara keseluruhan
- c. Dari guru yang sangat berkompeten, terkadang ada beberapa guru yang masih memiliki idealisme dan egoisme yang tinggi.
- d. Belum semua guru bisa menjadi figur yang baik dalam pelaksanaan KPPM secara keseluruhan
- e. Faktor pengetahuan, bahwa tidak semua guru mampu memahami KPPM. Diantaranya ada guru hasil recruitment baru yang harus belajar banyak.
- f. Sebagian guru maupun karyawan belum mengerti mengenai tugas dan kewajiban di sekolah kaitanya dengan KPPM, sehingga mereka masih dalam tahap adaptasi. Latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda-beda pula yang menjadikan KPPM tidak bisa maksimal.

- g. Monitoring KPPM yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan , hal ini dikarenakan semua guru sering disibukkan dengan aktivitasnya masing-masing, sehingga perlu upaya agar KPPM bisa menjadi darah daging tidak perlu diawasi satu samalain.Misalnya ketergantungan diawasi kepek guru agama, melainkan satu sama lainnya saling mengawasi dan mengingatkan.
- h. Faktor pendidik yang belum dapat maksimal menjadi modeling.Misalnya pada proses implementasi KPPM saat pembelajaran, terkadang antara guru satu dan yang lain berbeda anjuran. Padahal untuk menangani anak-anak yang khusus diperlukan adanya kerjasama dari berbagai guru.agar anak tidak *mis-konsepsi*.

Pelaksanaan manajemen KPPM, pada dasarnya mengacu pada standar kendali mutu sebuah program, yaitu: harus ada perencanaan, diorganisir, dilaksanakan, dievaluasi, dibiayai, dan harus ada tindak lanjut dari hasil evaluasi yang ada. Pelaksaaan KPPM di Mts Darussalam juga bagian dari fungsi praktek penanaman nilai, yaitu: Religius (jiwa agama), kejujuran, kedisiplinan, kepedulian (responsibility), dan keramah-tamahan, fokus pada aspek moral dan lainnya hal .ini diterapkan sekolah dan ditanamkan pada seluruh siswa dan guru yang ada di sekolah maupun orang tua dirumah.

Sebagaimana Theodore Resovelt mengatakan : “ To Educate a person in mind and not in morals is educate a menace to society” (mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral

adalah ancaman marabahaya kepada masyarakat). Mts Darussalam sebagai lembaga pendidikan dalam hal ini telah terbukti tidak hanya mendidik anak dan menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga menekankan pada aspek moral, terbukti dengan diterapkannya implementasi KPPM.

Proses pelaksanaan KPPM memang tidak semudah yang dibayangkan tetapi memang itu perlu waktu yang lama. Perlu upaya bersama untuk dipraktekkan oleh semua pihak sekolah. Peran serta seluruh pihak dan masyarakat sekolah untuk bekerjasama melaksanakan KPPM dengan memberdayakan semua aspek termasuk sistem, para pendidik, siswa dan orangtua agar mereka bisa melaksanakan KPPM merupakan upaya yang perlu dipertegas. Pelaksanaan KPPM membutuhkan sinergi antara orang tua di rumah dengan sekolah. Meskipun pada kenyataannya terdapat beberapa kekurangan terutama dalam wilayah tindak lanjut KPPM saat anak dirumah.